

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gunung Lawu adalah gunung yang terletak di perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Timur. Gunung ini mempunyai ketinggian 3265 m.dpl. Gunung Lawu termasuk gunung dengan status gunung api “istirahat” dan telah lama tidak aktif. Lereng gunung ini pada sisi barat berada dalam administrasi Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah dan sisi yang lain berada disisi timur berada di Jawa Timur yakni Kabupaten Magetan di sisi timur serta Kabupaten Ngawi disisi timur laut. Gunung Lawu merupakan gunung yang populer untuk kegiatan pendakian (Bimo, 2014).

Secara geografi terletak di sekitar $111^{\circ}15'$ BT dan $7^{\circ}30'$ LS. Lereng barat termasuk Propinsi Jawa Tengah, meliputi Kabupaten Karanganyar, Sragen dan Wonogiri, sedang lereng timur termasuk Propinsi Jawa Timur, meliputi Kabupaten Magetan dan Ngawi. Gunung ini memanjang dari utara ke selatan, dipisahkan jalan raya penghubung propinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur, dengan Cemoro Sewu sebagai dusun teratas. Topografi bagian utara berbentuk kerucut dengan puncak Argo Dumilah (3.265 m), sedang bagian selatan sangat kompleks terdiri dari bukit dan jurang dengan puncak Jobolarangan (2.298 m) (US Army Map Services, 1963). Hutan di lereng barat gunung ini dikelola Perum Perhutani KPH Surakarta (Unit I Jawa Tengah), sedang lereng timur dikelola KPH Lawu dan sekitarnya (Unit II Jawa Timur) (Setiawan, 2001).

Secara keseluruhan hutan di Gunung Lawu meliputi areal seluas lebih dari 15.000 ha. Luas ini dapat bertambah apabila diikutsertakan hutan pada ketinggian yang lebih rendah. Bentangan topografi Gunung Lawu sangat khas sehingga mampu mengkonsdensasi angin tenggara yang basah menjadi hujan. Hal ini menyebabkan lereng selatan relatif subur dengan vegetasi yang rapat, sekalipun musim kemarau (Setiawan, 2001).

Gunung Lawu merupakan salah satu gunung terbesar di pulau Jawa dengan ketinggian 3265 mdpl. Gunung Lawu merupakan satu bentuk habitat yang sangat eksotis. Gunung ini menjadi batas anantara provinsi Jawa Timur yang cenderung kering dan gersang dan Jawa Tengah yang mulai basah. Sebelum mencapai Jawa Barat yang basah dan dingin. Sebagai wilayah yang khas peralihan, tempat ini ditumuhi oleh spesies khas Jawa Timur, namun tidak ditemukan di Jawa Barat dan begitu pula sebaliknya (Stennis, 1972)

Gunung Lawu mempunyai gunung kawasan hutan Dipterokarp Bukit, hutan Dipterokarp Atas, Hutan Montana. Hutan Gunung lawu memiliki karakteristik hutan tropika basah. Hutan Dipterokarp Bukit adalah kawasan hutan yang terdapat pada ketinggian 300-750 mdpl. Hutan Dipterocarp atas kawasan hutan yang terdapat pada ketinggian 750-1200 mdpl. Hutan Montana merujuk pada kawasan hutan yang terdapat pada ketinggian 1200-1500 mdpl (Anonimus, 2007)

Kawasan gunung merupakan salah satu contoh kawasan yang sangat menarik untuk diteliti. Ada jenis vegetasi tertentu yang ditemukan pada semua ketinggian, sementara jenis lain hanya ditemukan pada ketinggian tertentu. Jenis vegetasi tertentu melimpah di kawasan lembah, kemudian seiring naiknya ketinggian kelimpahan jenisnya sedikit demi sedikit menurun, bahkan tidak dijumpai di kawasan puncak atau bisa terjadi sebaliknya, tidak dijumpai di kawasan lembah. Semakin meningkat ketinggian suatu tempat di suatu gunung, kelimpahan jenis vegetasi makin menurun, hampir tidak ditemukannya vegetasi jenis pohon pada ketinggian puncak gunung, ditemukannya vegetasi jenis pohon pada ketinggian puncak gunung, ditemukan zona vegetasi, yang mana pada ketinggian tertentu akan didominasi oleh vegetasi jenis tertentu. Seiring dengan bertambahnya ketinggian, pohon-pohon ditemukan makin pendek ukuran batangnya, ranting makin kecil dan berlekuk-lekuk daun makin kecil dan tebal (Wijayanti, 2011).

Gunung lawu merupakan salah satu gunung yang terdapat di

perbatasan antara Jawa Timur dan Jawa Tengah. Gunung Lawu memiliki hutan dataran tinggi yang memiliki banyak potensi yang belum banyak diketahui. Potensi keanekaragaman hayati yang ada di Gunung Lawu merupakan aset bagi pembangunan dan peradaban kehidupan manusia. Penelitian yang jumlahnya masih sedikit baik dari pemerintah maupun di luar pemerintah mengenai keragaman hayati yang ada di Gunung Lawu ternyata masih menjadi kendala dalam menginventarisasikan keragaman dan jumlahnya. Degradasi yang ada sulit diketahui dan didata secara pasti. Ancaman yang ada berupa faktor manusia dan alam menjadi ancaman bagi ekosistem yang ada di Gunung Lawu. Kebakaran hutan, penebangan pohon, serta perburuan flora dan fauna menjadi ancaman kerusakan habitat, keragaman hayati dan keseimbangan alam (Riza, 2003)

Gunung Lawu merupakan gunung yang amat populer untuk kegiatan pendakian. Gunung Lawu memiliki beberapa jalur pendakian. Jalur pendakian Cemoro Sewu yang berada di Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Jalur pendakian Cemoro Kandang, Candi Cetho, Tlogodigo, Tambak berada di Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Dan jalur Cemoro Mencil yang berada di desa Girimulyo Jogorogo Kabupaten Ngawi Jawa Timur. Jalur pendakian Cemoro Mencil yang berada di desa Girimulyo merupakan jalur yang belum banyak diketahui dan belum pernah diadakan penelitian disitu. Oleh karena itu jalur pendakian Cemoro Mencil masih memiliki keanekaragaman flora yang tinggi dan vegetasi yang masih rimbun (Anonimus, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian Hanjarwani (2011) menyatakan bahwa disekitar jalur selatan pendakian Gunung Lawu, Kabupaten Karanganyar selama 3 bulan (12 Desember 2012-12 Februari 2012). Diversitas paling tinggi pada stasiun C (2000 m.dpl) ada 10 jenis tumbuhan paku, jumlah total 130 individu. Tumbuhan paling banyak *Davallia trichonoides* yaitu 21 individu dan jumlah terkecil *Belvisia revolute* yaitu ditemukan pada stasiun C (2000 m.dpl) sebesar 0,8697. Indeks dominasi paling banyak ditemukan pada stasiun

C (2000 mdpl sebesar 0,8697, indeks dominasi paling banyak ditemukan pada stasiun A sebesar 0.1716 (Hanjarwani, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian Hakim (2013) menyatakan bahwa vegetasi taman di Nasional Bromo Tengger Semeru terdiri dari dataran rendah dengan jenis hutan pegunungan atas. Di hutan pegunungan bawah (sekitar 1.200 sampai 1.800 m dpl.) didominasi oleh spesies hutan mencakup *Ficus* sp., *Erythrina* sp., dan *Artocarpus* sp. Di hutan pegunungan atas (dari 1.800 sampai 3.000 m dpl.), spesies pohon didominasi *Casuarina junghuhniana* (Casuarinaceae) dan *Acacia decurrens* (Fabaceae). Hutan pegunungan sub (di atas 3.000 m dpl.) Didominasi oleh semak dan rumput, termasuk *Anaphalis* sp.(Asteraceae), *Imperata cylindrica* . (Poaceae) dan semak kerdil lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“ANILISIS VEGETASI TUMBUHAN GUNUNG LAWU JALUR PENDAKIAN CEMORO MENCIL GIRIMULYO JOGOROGO NGAWI”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai ruang lingkup yang jelas, maka perlu adanya suatu pembatasan masalah. Adapun batasan masalah tersebut adalah :

1. Subjek : Gunung Lawu jalur pendakian Cemoro Mencil Girimulyo Jogorogo Ngawi pada ketinggian 1600 mdpl, 2200 mdpl dan 2800 mdpl.
2. Obyek : Berbagai jenis tumbuhan di Gunung Lawu jalur pendakian Cemoro Mencil Girimulyo Jogorogo Ngawi
3. Paramater : Identifikasi tanaman , manfaat tumbuhan, keadaan lingkungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini di Gunung Lawu jalur pendakian Cemoro Mencil Girimulyo Jogorogo Ngawi adalah

1. Jenis-jenis tumbuhan apa saja di Gunung Lawu jalur pendakian Cemoro Mencil Girimulyo Jogorogo Ngawi pada ketinggian yang berbeda 1600 mdpl, 2200 mdpl dan 2800 mdpl.
2. Bagaimana indeks keanekaragaman tumbuhan di Gunung Lawu jalur pendakian Cemoro Mencil Girimulyo Jogorogo Ngawi pada ketinggian yang berbeda 1600 mdpl, 2200 mdpl dan 2800 mdpl.
3. Bagaimana indeks dominansi tumbuhan di Gunung Lawu jalur pendakian Cemoro Mencil Girimulyo Jogorogo Ngawi pada ketinggian yang berbeda 1600 mdpl, 2200 mdpl dan 2800 mdpl.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan apa saja di Gunung Lawu jalur pendakian Cemoro Mencil Girimulyo Kecamatan Jogorogo Provinsi Jawa Timur pada ketinggian 1600 mdpl, 2200 mdpl dan 2800 mdpl
2. Untuk mengetahui indeks keanekaragaman tumbuhan di Gunung Lawu jalur pendakian Cemoro Mencil Girimulyo Kecamatan Jogorogo Provinsi Jawa Timur pada ketinggian 1600 mdpl, 2200 mdpl dan 2800 mdpl.
3. Untuk mengetahui indeks dominansi tumbuhan di Gunung Lawu jalur pendakian Cemoro Mencil Girimulyo Kecamatan Jogorogo Provinsi Jawa Timur pada ketinggian 1600 mdpl, 2200 mdpl dan 2800 mdpl

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi IPTEK
Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang ekologi tumbuhan.

2. Bagi Peneliti
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru tentang keanakeragaman tumbuhan.
 - b. Dapat menambah pengetahuan dalam ilmu inventarisasi tumbuhan.
3. Bagi masyarakat
 - a. Dapat menambah informasi tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai khazanah ekologi flora.
 - b. Dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebagai obat dan sayuran kepada masyarakat luas, sehingga bagi yang akan meneliti lebih lanjut dapat dijadikan dasar penelitian selajutnya.